

PEMBINAAN IMAN ANAK DI PANTI ASUHAN EL-SHADDAI ABIGAIL PIAYU BERTEMA BERBAGI KASIH, MENYEBAR KEBAHAGIAAN

Gomgom Purba¹, Vera Susanti Napitupulu²

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

gomgom@st3b.ac.id¹, Verasusanti925@gmail.com²

Abstract

Children's faith development at the El-Shaddai Abigail Piayu Orphanage aims to provide a solid foundation in the formation of children's character and personality through the theme "Sharing Love, Spreading Happiness". This study uses a descriptive qualitative approach to explore the experiences and perceptions of children and caregivers in the context of faith development. The results of this development indicate that faith development programs that include spiritual and social activities not only increase children's self-confidence and happiness, but also strengthen their social relationships with peers and the community. Active involvement in love-sharing activities contributes to the development of empathy, tolerance, and sacrifice, which are essential in the growth of their faith. By focusing on structured faith development, this study highlights the need for collaboration between orphanages, churches, and communities to create an environment that supports children's spiritual development, as well as improving the quality of support for them in the future.

Keywords: Faith development, children, orphanages, sharing love, happiness

Abstrak

Pembinaan iman anak di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu bertujuan untuk memberikan fondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak melalui tema "Berbagi Kasih, Menyebarkan Kebahagiaan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pengalaman dan persepsi anak-anak serta pengasuh dalam konteks pembinaan iman. Hasil pembinaan ini menunjukkan bahwa program-program pembinaan iman yang meliputi kegiatan spiritual dan sosial tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dan kebahagiaan anak-anak, tetapi juga memperkuat hubungan sosial mereka dengan teman sebaya dan komunitas. Keterlibatan aktif dalam kegiatan berbagi kasih berkontribusi pada pengembangan nilai empati, toleransi, dan pengorbanan, yang esensial dalam pertumbuhan iman mereka. Dengan berfokus pada pembinaan iman yang terstruktur, penelitian ini menyoroti perlunya kolaborasi antara panti asuhan, gereja, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak, serta meningkatkan kualitas dukungan untuk mereka di masa depan.

Kata Kunci: Pembinaan iman, anak, panti asuhan, berbagi kasih, kebahagiaan

PENDAHULUAN

Pembinaan iman anak merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Di tengah tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di panti asuhan, proses ini menjadi lebih dari sekadar pengajaran nilai-nilai religius. Pembinaan iman merupakan upaya untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi anak-anak dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan iman yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang

lebih tinggi. Mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, berkat penguatan spiritual yang mereka terima (Hadiwijono, 2012).

Dalam konteks ini, pembinaan iman mencakup pengembangan karakter, moral, dan etika. Misalnya, seorang anak yang diajarkan untuk selalu jujur dan bertanggung jawab akan lebih mudah menghadapi situasi sulit di masa depan. Hal ini berbanding terbalik dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan iman yang memadai, yang mungkin

mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Pentingnya pembinaan iman di panti asuhan menjadi semakin jelas ketika kita mempertimbangkan kondisi anak-anak yang sering kali mengalami trauma dan kehilangan. Dalam situasi ini, pembinaan iman berfungsi sebagai sumber harapan dan tujuan hidup. Anak-anak yang mendapatkan dukungan spiritual di panti asuhan menunjukkan peningkatan dalam kesehatan mental dan kemampuan sosial mereka. Dengan memberikan pembinaan iman yang kuat, kita membantu mereka untuk membangun ketahanan, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bagi anak-anak yang kurang beruntung, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan penting dalam pembinaan iman mereka. Dalam konteks ini, panti asuhan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak. Panti asuhan yang menerapkan program pembinaan iman dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa identitas dan komunitas yang kuat (Kemensos, n.d.). Melalui kegiatan yang terencana dan terarah, panti asuhan dapat memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak dalam memahami nilai-nilai spiritual yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Dalam praktiknya, panti asuhan dapat mengadakan berbagai kegiatan yang berfokus pada pembinaan iman. Kelas agama, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat adalah contoh nyata dari upaya ini. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di panti

asuhan lebih mampu membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan pengasuh mereka. Hal ini sangat penting karena hubungan sosial yang sehat merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan psikologis anak.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan program pembinaan iman di panti asuhan tidak dapat diabaikan. Banyak panti asuhan yang kekurangan sumber daya untuk melaksanakan program-program ini secara efektif. Oleh karena itu, kolaborasi antara panti asuhan, gereja, dan masyarakat menjadi sangat penting. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah dapat membantu panti asuhan untuk menjalankan program-program pembinaan iman yang lebih baik dan lebih terjangkau. Dengan menciptakan sinergi antara berbagai pihak, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan memahami proses pembinaan iman anak di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh anak-anak dan pengasuh dalam konteks pembinaan iman. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks tertentu.

Dalam konteks panti asuhan ini, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana tema “Berbagi Kasih, Menyebarkan Kebahagiaan” diintegrasikan dalam kegiatan pembinaan iman. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan iman

anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan iman yang lebih efektif di panti asuhan lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, anak-anak, dan pihak-pihak terkait lainnya di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan lebih mendalam, sambil tetap memberikan ruang bagi responden untuk berbagi pengalaman mereka secara bebas. Menurut Patton (2002), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam.

Peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang proses pembinaan iman anak-anak di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari pengalaman anak-anak dan pengasuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan program pembinaan iman yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembinaan Iman Anak

Iman merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan spiritual seseorang, termasuk anak-anak. Dalam konteks anak, iman dapat diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan yang mendalam terhadap Tuhan, serta penerimaan nilai-nilai agama yang diajarkan. Menurut Alkitab, iman bukan hanya sekadar pengakuan lisan, tetapi juga penghayatan dalam hati dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembinaan iman anak di panti asuhan seperti El-Shaddai

Abigail Piayu sangat penting untuk membentuk karakter dan moral mereka.

Pembinaan iman anak tidak hanya berfungsi sebagai aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi positif terhadap perkembangan psikologis mereka. Anak-anak yang dibina iman sejak dini cenderung memiliki perkembangan emosional yang lebih baik dan kemampuan sosial yang lebih tinggi (Julianto Simanjuntak, 2020). Misalnya, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran agama sering kali menunjukkan empati yang lebih besar terhadap orang lain, yang merupakan indikator penting dari kesehatan mental dan sosial mereka. Oleh karena itu, pembinaan iman di panti asuhan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pengajaran nilai-nilai agama, seperti cerita-cerita dari kitab suci, doa bersama, dan diskusi tentang moralitas.

Pentingnya Pembinaan Iman Sejak Dini

Pentingnya pembinaan iman sejak dini tidak dapat dipandang sebelah mata. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran agama cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih positif dan etika yang lebih kuat. Dalam konteks Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu, pembinaan iman yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak-anak menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka. Dengan memberikan dasar iman yang kuat, anak-anak dapat belajar untuk bersikap positif, berbagi kasih dengan sesama, dan menyebarkan kebahagiaan di lingkungan mereka.

Di panti asuhan, anak-anak sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kehilangan keluarga, perasaan terasing, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru. Pembinaan iman yang dilakukan sejak dini membantu mereka memahami konsep kasih, empati, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan beragama. Dengan demikian,

pembinaan iman di panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai landasan spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk membangun ketahanan emosional dan sosial anak-anak (Markus Suyadi, 2018).



Gambar 1. Pemateri, Pengasuh dan mahasiswa yang ikut serta dalam Pembinaan Iman Anak Di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu Bertema Berbagi Kasih, Menyebar Kebahagiaan

Pendidikan Agama Bagian Aspek Pembinaan Iman

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek utama dalam pembinaan iman anak. Di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu, pendidikan agama dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pengajaran formal dan informal. Kegiatan seperti kelas agama, pembacaan kitab suci, dan diskusi kelompok sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Pendidikan agama yang efektif dapat meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai spiritual dan moral (Subyakti, 2002).

Dalam konteks panti asuhan, pendidikan agama juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun komunitas yang saling mendukung. Anak-anak belajar untuk saling menghargai dan memahami perbedaan, serta berkolaborasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Misalnya, kegiatan diskusi kelompok tentang nilai-nilai agama dapat memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antara anak-anak, yang pada gilirannya memperkuat rasa

kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Teladan dari orang dewasa juga merupakan faktor penting dalam pembinaan iman anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap yang mereka lihat dari orang-orang di sekitar mereka, terutama orang dewasa yang mereka percayai. Di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu, para pengasuh dan pendidik berperan sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial terjadi ketika anak-anak mengamati dan meniru perilaku orang lain (Mursid, 2015).

Pentingnya teladan ini dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan. Misalnya, pengasuh yang secara konsisten menunjukkan sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap anak-anak akan menginspirasi mereka untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, ketika orang dewasa menunjukkan komitmen terhadap praktik keagamaan, seperti berdoa dan mengikuti ibadah, anak-anak akan lebih cenderung untuk mengadopsi kebiasaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori penguatan yang menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat akan lebih mungkin untuk diulang (Stephen Tong., 2003). Dengan demikian, kehadiran teladan yang baik sangat penting dalam membentuk karakter dan iman anak.

Kegiatan spiritual dan sosial merupakan bagian integral dari pembinaan iman anak. Di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu, berbagai kegiatan seperti doa bersama, perayaan hari besar agama, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial menjadi sarana untuk memperkuat iman anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan hubungan spiritual anak dengan Tuhan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Misalnya, saat merayakan hari raya, anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas, seperti

berbagi makanan dengan masyarakat sekitar, yang mengajarkan mereka tentang pentingnya berbagi dan kepedulian.

Kegiatan sosial juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang tanggung jawab dan kepemimpinan. Dengan terlibat dalam proyek-proyek sosial, mereka belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional dalam diri anak. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya belajar tentang iman, tetapi juga tentang bagaimana menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab (Meiliawaty, 2022).

Dengan demikian, penting bagi semua pihak, termasuk pengasuh, pendidik, dan masyarakat, untuk berkolaborasi dalam mendukung pembinaan iman anak. Ketika anak-anak merasa dicintai, dihargai, dan didukung dalam perjalanan iman mereka, mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki keyakinan yang kuat, tetapi juga mampu berbagi kasih dan menyebarkan kebahagiaan kepada orang lain. Inilah harapan yang ingin dicapai melalui pembinaan iman di panti asuhan ini, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi masa depan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Implikasi Pembinaan Iman Anak Bertema Berbagi Kasih, Menyebarkan Kebahagiaan

Kasih merupakan inti dari ajaran agama Kristen, yang tercermin dalam banyak bagian Alkitab. Dalam 1 Korintus 13:4-7, kasih digambarkan sebagai sifat yang sabar, baik, tidak cemburu, dan tidak mementingkan diri sendiri. Konsep kasih ini tidak hanya terbatas pada hubungan antara individu dengan Tuhan, tetapi juga antar sesama manusia. Orang Kristen percaya bahwa kasih adalah esensi dari

iman mereka, dan hal ini menunjukkan pentingnya pengajaran tentang kasih dalam kehidupan sehari-hari (Paul Ellingworth, 2019).



Gambar 2. Pemateri sedang menyampaikan sesi Pembinaan Iman Anak Di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu Bertema Berbagi Kasih, Menyebarkan Kebahagiaan.

Pembinaan iman bagi anak-anak di panti asuhan sangat penting karena mereka sering kali mengalami perpisahan dari keluarga dan lingkungan yang stabil. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal dan sering kali memiliki masalah kesehatan mental. Dengan adanya pembinaan iman yang terstruktur, anak-anak dapat menemukan rasa aman dan dukungan emosional yang mereka butuhkan. Program-program yang melibatkan kegiatan spiritual, seperti kebaktian dan diskusi kelompok, memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan perasaan mereka dan memahami nilai-nilai kasih yang diajarkan dalam iman Kristen (Purba, Gomgom, 2025). Hal ini membantu mereka untuk membangun identitas diri yang positif dan mengurangi perasaan kesepian serta keterasingan yang sering dialami oleh anak-anak panti asuhan.

Selain itu, anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti jompo dan rumah sakit. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kebahagiaan kepada penerima, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang kepedulian dan empati. Praktik berbagi kasih di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu juga melibatkan kolaborasi dengan gereja dan komunitas

lokal. Dengan melibatkan berbagai pihak, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dari orang dewasa yang menjadi teladan dalam berbagi kasih.

Melalui berbagai praktik berbagi kasih ini, anak-anak di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu tidak hanya belajar tentang kasih dalam teori, tetapi juga dalam praktik. Pembinaan iman Kristen yang dilakukan di panti asuhan ini berfokus pada pengembangan karakter dan moral anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga peduli terhadap sesama. Dengan demikian, tema “Berbagi Kasih, Menyebar Kebahagiaan” menjadi sangat relevan dalam konteks pembinaan iman anak-anak di panti asuhan ini.

Aktivitas Yang Mendukung Kebahagiaan Anak

Di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu, kegiatan yang dirancang untuk mendukung kebahagiaan anak sangat beragam dan dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan rasa kasih sayang serta kebersamaan di antara anak-anak. Salah satu aktivitas yang paling menonjol adalah program berbagi kasih yang dilakukan secara rutin. Program ini melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan sosial, seperti mengunjungi panti jompo, memberikan makanan kepada yang membutuhkan, dan mengadakan acara bakti sosial di lingkungan sekitar. Keterlibatan anak dalam aktivitas sosial seperti ini dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian mereka terhadap orang lain, yang pada gilirannya berkontribusi pada kebahagiaan mereka.

Selain itu, kegiatan seni dan kreativitas juga menjadi bagian penting dalam mendukung kebahagiaan anak-anak di panti asuhan. Melalui kelas seni, anak-anak diajak untuk mengekspresikan diri mereka, baik melalui lukisan, musik, maupun pertunjukan teater. Kegiatan ini tidak hanya memberikan mereka

kesempatan untuk berkreasi, tetapi juga membantu mereka membangun kepercayaan diri. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seni cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.

Pentingnya lingkungan yang positif juga tidak dapat diabaikan. Di Panti Asuhan El-Shaddai, suasana yang hangat dan penuh kasih sayang diciptakan oleh pengasuh yang berkomitmen untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada setiap anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan penuh kasih cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan perkembangan psikologis yang lebih baik. Dengan demikian, pengasuhan yang baik dan lingkungan yang positif di panti asuhan berkontribusi besar terhadap kebahagiaan anak-anak.

Kegiatan olahraga juga menjadi salah satu cara untuk menyebarkan kebahagiaan di Panti Asuhan El-Shaddai. Melalui olahraga, anak-anak tidak hanya belajar tentang kerja sama dan disiplin, tetapi juga mendapatkan manfaat fisik yang penting untuk kesehatan mental mereka. Anak-anak yang aktif dalam olahraga memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu mengatasi masalah emosional. Oleh karena itu, program olahraga yang teratur di panti asuhan tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan mental anak-anak.

Akhirnya, kegiatan spiritual yang diadakan secara berkala juga memainkan peran penting dalam menyebarkan kebahagiaan di kalangan anak-anak. Dengan mengadakan kebaktian, doa bersama, dan diskusi tentang nilai-nilai Kristen, anak-anak diajarkan untuk bersyukur dan menemukan kebahagiaan dalam iman mereka. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan spiritual memiliki rasa kebahagiaan yang lebih dalam dan

mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Melalui berbagai aktivitas ini, Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung kebahagiaan anak-anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembinaan iman mereka.

KESIMPULAN

Pembinaan iman Kristen anak di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu dengan tema "Berbagi Kasih, Menyebar Kebahagiaan" berjalan dengan baik dan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam perkembangan spiritual dan emosional anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Melalui program-program yang dirancang khusus, anak-anak tidak hanya belajar tentang ajaran Kristen, tetapi juga tentang nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar seperti kasih, empati, dan kebahagiaan. Selain itu, kegiatan berbagi kasih yang melibatkan komunitas lokal berhasil meningkatkan interaksi sosial anak-anak dan memperluas jaringan dukungan mereka. Dengan demikian, pembinaan iman ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat sekitar.

Melihat keberhasilan yang telah dicapai, harapan untuk masa depan pembinaan iman di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu adalah agar program-program ini dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak anak-anak. Diharapkan adanya kerjasama lebih lanjut dengan gereja-gereja lokal dan organisasi sosial untuk memperluas jangkauan pembinaan iman ini. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi pengasuh dan relawan di panti asuhan juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif kepada anak-anak. Dengan demikian, masa depan pembinaan iman di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya kuat dalam iman, tetapi juga

mampu berbagi kasih dan menyebar kebahagiaan di masyarakat.

SARAN

Panti asuhan perlu menjalin kerjasama yang lebih erat dengan gereja lokal dan komunitas sekitarnya. Kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan dukungan moral dan material, serta membuka peluang bagi anak-anak untuk terlibat dalam lebih banyak aktivitas sosial. Selain kegiatan spiritual, pengembangan program yang fokus pada keterampilan praktis seperti seni, kerajinan, dan olahraga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Pelatihan bagi pengasuh dan staf panti asuhan tentang pembinaan iman serta pendekatan psikologis dalam mendukung anak-anak perlu ditingkatkan. Melakukan evaluasi dan analisis yang lebih reguler terhadap program-program yang telah dilaksanakan, serta mendengarkan umpan balik dari anak-anak dan pengasuh dapat membantu dalam perbaikan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan pengabdian ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan partisipasi yang berarti. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada pengasuh dan staff di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu yang telah dengan penuh kasih memberikan akses dan informasi yang kami perlukan dalam rangka pengabdian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa dan relawan yang turut serta dalam program "Berbagi Kasih, Menyebar Kebahagiaan" dan memberikan kontribusi yang invaluable melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga semua kontribusi ini dapat memberikan dampak positif bagi masa depan anak-anak di Panti Asuhan El-Shaddai Abigail Piayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijono, H. (2012). *Iman Kristen*. PT BPK Gunung Mulia.
- Julianto Simanjuntak. (2020). *Mendidik Anak Utuh, Menuai Keluarga Tangguh*. Yayasan Pelikan.
- Kemensos. (n.d.).
<https://kemensos.go.id/berita-terkini/menteri-sosial/kemensos-akan-data-ulang-panti-asuhan>.
<https://kemensos.go.id/berita-terkini/menteri-sosial/kemensos-akan-data-ulang-panti-asuhan>
- Markus Suyadi. (2018). *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen*. Andi Offset.
- Meiliawaty, E. (2022). Korelasi Antara Kegiatan Doa Malam dan Perilaku Taat Anak Remaja di Panti Asuhan. *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(2), 191–202.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Paul Ellingworth, H. H. (2019). *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Purba, Gomgom, J. N. (2025). PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU SEBAGAI PEMBIMBING ROHANI ANAK USIA 5-11 TAHUN DI PERSEKUTUAN DOA ANAK PUTRI TUJUH BATAM. *Jurnal Imparta*, 3(2), 120–131.
<https://doi.org/10.61768/m6jx7w90>
- Stephen Tong., M. S. (2003). *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Subyakti, A. dan. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Gramedia Pustaka Utama.